KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA | BAPPEBTI MINISTRY OF TRADE	**News Title** : KBI Catatkan Kenaikan Registrasi Resi Gudang 86%	
	Media Name : Beritasatu.com	**Journalist** : Muhammad Ghafur Fadillah
	Publish Date : 13 October 2021	**Tonality** : Neutral
	News Page :	**News Value** : 3
	Resources : Fajar Wibhiyadi (Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia)	**Ads Value** : 1,000,000
	Section/Rubrication : Ekonomi	**Topic** : Resi Gudang

KBI Catatkan Kenaikan Registrasi Resi Gudang 86%

Rabu, 13 Oktober 2021 | 15:38 WIB
Oleh : Muhammad Ghafur Fadillah / FER



Fajar Wibhiyadi, Direktur Utama PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero). (Foto: Ist)

gudang.

Direktur Utama KBI, Fajar Wibhiyadi menjelaskan, terjadinya peningkatan pemanfaatan resi gudang, merupakan hasil dari kegiatan edukasi serta sosialisasi yang terus menerus dilakukan KBI bersama dengan berbagai pemangku kepentingan. Mendorong pemanfaatan resi gudang, KBI meningkatkan pemahaman para petani dan pemilik komoditas akan manfaat dari instrumen ini.

"Kami terus melakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi, khususnya ke wilayah-wilayah yang menjadi sentra komoditas. Melihat pertumbuhan pemanfaatan RG, instrumen ini makin diminati masyarakat, khususnya para petani dan pemilik komoditas," ujar Fajar dalam keterangan tertulisnya, Rabu (13/10/2021).

BACA JUGA
KBI Genap Berusia 37 Tahun, Ini Catatan Prestasinya

Fajar menjelaskan, komoditas yang masuk ke resi gudang sampai dengan kuartal III 2021 mencapai 10 komoditas, naik 43 % dari periode yang sama di tahun sebelumnya, sebanyak 7 komoditas. Pada periode yang sama, KBI diwarnai dengan masuknya komoditas baru, yaitu kedelai dengan 2 resi gudang yang diregistrasi.

Adapun, komoditas yang paling banyak diregistrasikan di kuartal III 2021 adalah ayam karkas beku dengan 118 RG, sedangkan di periode yang sama di tahun lalu, komoditas yang paling banyak di registrasi adalah gabah dengan 160 RG.

Pertumbuhan juga terjadi di volume serta nilai barang. Dari sisi volume barang, di tahun 2021 sampai dengan kuartal III tercatat sebanyak 9,932 juta kilogram (kg), atau mengalami kenaikan 65% dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya, yaitu sebesar 6,022 juta kg.

BACA JUGA
Wamendag Minta Sistem Resi Gudang Difungsikan Optimal

Sedangkan dari sisi nilai barang, sampai dengan kuartal III tercatat mencapai Rp 375,4 miliar, atau naik 206% dibandingkan periode yang sama di tahun 2020 sebesar Rp 122,6 miliar.

Tak ketinggalan, pertumbuhan juga terjadi pada segmen nilai pembiayaan RG mencapai Rp 215,1 miliar, naik 203 % dari periode yang sama di tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 70,9 miliar.

Sebagai catatan, sepanjang tahun 2020 resi gudang yang diregistrasi mencapai 314 RG dalam volume seberat 6,7 juta kilogram dengan nilai barang mencapai Rp 133,9 miliar. Sedangkan dari sisi nilai pembiayaan, sepanjang tahun 2020 mencapai Rp 59,1 miliar.

BACA JUGA
Menjadi Digital Corporation, Ini yang Dilakukan KBI

Menurut Fajar, meningkatnya nilai pembiayaan resi gudang, merupakan hal yang menarik. "Memang pada prinsipnya, petani dan para pemilik komoditas dapat menjaminkan resi gudang yang dimiliki untuk mendapatkan pembiayaan. Dengan mendapatkan pembiayaan, petani dan pemilik komoditas dapat terus menjalankan usahanya, sambal menunggu harga membaik," imbuhnya.

Terkait pembiayaan resi gudang, KBI sebagai pusat registrasi juga mengajak lembaga pembiayaan baik bank maupun non-bank, untuk dapat masuk. Saat ini, sudah ada beberapa bank yang menunjukkan komitmennya untuk mendukung pengembangan ekosistem resi gudang.

"Kedepan, kami akan terus mendorong pemanfaatan resi gudang, yang akan kami lakukan dengan upaya edukasi dan sinergi kepada para pemilik komoditas. Dalam hal sinergi, kami akan terus mengajak korporasi lain, baik sesama BUMN maupun sektor swasta, untuk terlibat dan masuk dalam ekosistem," kata Fajar.